

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Gula Aren di Desa Luyo

Andi Solihin^{1*}, Asrandi², Muhammad Alwi³

^{1,2,3}Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial personality on the business success of palm sugar enterprises in Luyo Village, Polewali Mandar Regency. The research employed a quantitative method with a survey approach. A total of 30 palm sugar entrepreneurs were selected as respondents using a simple random sampling technique. Research instruments were tested for validity and reliability, showing that all items were valid and reliable. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results reveal that entrepreneurial knowledge does not have a significant effect on the business success of palm sugar enterprises, as indicated by a significance value of 0.414 and a t-value of 0.830, which is lower than the critical t-table value of 2.051. Conversely, entrepreneurial personality has a significant and positive influence on business success, with a significance value of 0.014 and a t-value of 2.618, exceeding the t-table threshold. These findings suggest that formal entrepreneurial knowledge may not play a major role in determining the success of traditional businesses such as palm sugar production. Instead, personal traits like persistence, risk-taking, and creativity are more influential in driving entrepreneurial success. The study contributes to a contextual understanding of how internal characteristics affect small business outcomes in traditional, resource-based settings.

Article history:

Received : 2025-07-21
Revised : 2025-07-24
Accepted : 2025-07-31
Available : 2025-12-1

Keywords:

Entrepreneurial
Knowledge,
Entrepreneurial
Personality, Business
Success, Palm Sugar,
MSMEs

Paper type: Research
paper

Please cite this article:

Solihin, A., Asrandi, A., & Alwi, M. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Gula Aren di Desa Luyo. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 109-125.

*Corresponding author:

solihin.kwu21@itbpolman.ac.id

DOI:

10.35905/balanca.v7i2.14836

Page:

109-125

BALANCA with CC BY license. Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kewirausahaan memegang peran strategis dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial suatu negara. Aktivitas kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian, tetapi juga turut memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan sektor usaha kecil yang dikelola dengan baik menjadi landasan utama bagi terciptanya stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan kewirausahaan yang progresif menjadi salah satu sasaran utama berbagai negara, karena hal tersebut diyakini sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di negara berkembang, berkontribusi secara signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi global (Rizky et al., 2023).

Di Indonesia, UMKM memiliki posisi yang sangat strategis dan menjadi fondasi utama dalam menopang perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023, jumlah unit usaha UMKM mencapai 65,5 juta, mengalami peningkatan sebesar 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari total tersebut, sebanyak 97% merupakan usaha mikro, 2% usaha kecil, dan 1% usaha menengah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% atau senilai Rp9.580 triliun, meningkat 2,3% dari tahun sebelumnya. Selain itu, UMKM juga berperan besar dalam menyerap tenaga kerja nasional, dengan kontribusi mencapai 97% dari total angkatan kerja di Indonesia.

Keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai kondisi ketika suatu bisnis yang dijalankan oleh individu atau pelaku usaha mengalami peningkatan, baik dari segi omzet maupun hasil yang diperoleh dibandingkan periode sebelumnya. Keberhasilan tersebut menjadi tujuan utama dalam setiap aktivitas usaha, di mana seluruh kegiatan diarahkan untuk mencapai pencapaian tersebut. Faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha terletak pada keberadaan manajemen strategis yang efektif, termasuk dalam hal perumusan tujuan jangka panjang, pengembangan usaha, kesiapan menghadapi risiko, kejelasan visi dan misi, motivasi tinggi, kemauan untuk terus belajar melalui pengalaman dan pengetahuan baru, serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pelaku usaha juga dituntut memiliki tanggung jawab yang kuat serta memahami secara mendalam bidang usaha yang digelutinya.

Kewirausahaan sendiri mencerminkan sikap, perilaku, dan kemampuan individu dalam menjalankan suatu kegiatan usaha yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah. Hal ini meliputi kemampuan untuk menemukan dan menerapkan sistem kerja yang lebih efektif, keberanian mengambil risiko, serta kreativitas dan inovasi dalam

meningkatkan kualitas produk maupun layanan guna memperoleh hasil yang optimal. Salah satu pengetahuan penting dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menciptakan peluang serta mengambil tindakan yang tepat berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Hartanti & Hadian (2021), pelaku usaha dituntut memiliki kapasitas dalam memperoleh, mengelola, dan mengembangkan berbagai sumber daya untuk mewujudkan ide-ide usaha secara efektif. Selaras dengan itu, Simarmata et al. (2025) mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari nilai-nilai, perilaku, serta kompetensi individu dalam menghadapi tantangan hidup dan mengelola risiko guna meraih peluang usaha. Kewirausahaan juga dipandang sebagai proses yang berkaitan dengan pembentukan dan pertumbuhan usaha baru yang berorientasi pada keuntungan, penciptaan nilai, serta pengembangan produk atau jasa yang unik dan inovatif.

Kepribadian merupakan karakteristik emosional yang melekat pada setiap individu, yang bersifat unik dan terbentuk melalui pengalaman hidup, kemampuan dalam mengendalikan ego serta emosi, dan kecenderungan untuk bertindak jujur dalam berbagai situasi. Menurut Leonardus (2014), kepribadian mencerminkan ciri khas individu dalam mengekspresikan dirinya (Rizky et al., 2023). Karakter ini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam konteks berwirausaha.

Kabupaten Polewali Mandar, yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM di wilayah ini diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara individu maupun terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). UMKM memiliki peran strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat serta mendorong terciptanya sistem ekonomi yang demokratis, berbasis kekeluargaan, keterbukaan, dan kebersamaan (Hierdawati, 2022). Dalam kerangka pembangunan ekonomi kerakyatan, UMKM memiliki ruang yang luas untuk berkembang, terutama dalam menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat setempat.

Secara khusus, Polewali Mandar memiliki keunggulan dalam sektor produksi gula aren, yang didukung oleh kondisi geografis dan iklim tropis yang sangat sesuai untuk budidaya pohon aren (*Arenga pinnata*). Ketersediaan lahan yang luas dan subur menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan komoditas ini. Selain itu, masyarakat setempat memiliki keterampilan tradisional dalam mengolah gula aren, mulai dari proses penyadapan nira, pemanasan hingga menjadi kental, dan pencetakan menjadi bentuk padat atau gula semut. Pengetahuan ini telah

diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjadikan gula aren sebagai produk unggulan dengan cita rasa dan kualitas khas.

Kecamatan Luyo, khususnya Desa Luyo, merupakan salah satu sentra produksi gula merah di Kabupaten Polewali Mandar. Produk ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi pohon aren sebagai bahan baku utama dalam memproduksi gula merah. Semangat masyarakat dalam mengembangkan usaha ini menjadikan Kabupaten Polewali Mandar sebagai salah satu basis ekonomi mikro yang potensial di Sulawesi Barat, khususnya dalam pengolahan hasil perkebunan lokal menjadi produk bernilai tambah tinggi.

Produksi gula aren menjadi sumber penghasilan penting bagi banyak keluarga di Polewali Mandar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pendapatan langsung tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, produksi gula aren juga mendukung pelestarian budaya lokal dan tradisi turun-temurun. Pengembangan gula aren di Polewali Mandar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan mengatasi tantangan yang ada melalui peningkatan teknologi, akses pasar, dan dukungan dari berbagai pihak, produksi gula aren dapat ditingkatkan secara signifikan. Penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan ini, sehingga gula aren Polewali Mandar dapat bersaing di pasar nasional dan internasional. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Misalnya, penelitian oleh (Hartanti & Hadian, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan strategi bisnis yang berdampak pada kesuksesan usaha. Selain itu, studi oleh (Simarmata et al., 2025) menegaskan bahwa karakteristik kepribadian seperti ketekunan, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan bisnis. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada usaha mikro dan menengah di lingkungan perkotaan dan belum banyak meneliti secara spesifik pada sektor usaha gula aren di desa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji secara mendalam pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks usaha gula aren di Desa Luyo, yang dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kewirausahaan di sektor agribisnis pedesaan dan mendukung keberhasilan usaha lokal secara lebih spesifik.

TINJAUAN TEORI

Keberhasilan Usaha

Ekspansi perusahaan menentukan kesuksesannya. Frasa ini menggambarkan proses pertumbuhan perusahaan. Metode untuk mengembangkan perusahaan melibatkan penambahan lebih banyak orang, dana, dan elemen lainnya. Oleh karena itu, mencapai tujuan perusahaan merupakan definisi kesuksesan bisnis. Pengusaha yang cerdas, kreatif, mengeksplorasi teknologi baru, dan dapat menerapkannya secara proaktif adalah yang sukses. Pengusaha yang kondisi perusahaannya saat ini lebih baik daripada sebelumnya dan yang lebih produktif daripada yang lain pada tingkat atau kelas yang sama dapat menunjukkan hal ini.

Keberhasilan bisnis dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Miftah & Pangiuk (2020), keberhasilan ini juga mencerminkan adanya peningkatan kondisi bisnis secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Namun, keberhasilan dalam berwirausaha tidak semata-mata diukur dari seberapa besar seseorang mampu mengumpulkan kekayaan atau mencapai kecukupan finansial, karena hal tersebut dapat dicapai melalui berbagai cara yang menghasilkan nilai tambah. Kegiatan berwirausaha lebih tepat diukur melalui kemampuan individu dalam mengembangkan, membangun, dan mengelola suatu usaha, bahkan dari kondisi yang semula rusak, tidak berjalan, atau belum pernah ada sebelumnya (Miftah & Pangiuk, 2020).

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Nurbaya & Moerdiyanto (2012), pengetahuan kewirausahaan mencakup aspek ilmu, seni, perilaku, sifat, ciri, serta karakter seseorang dalam mewujudkan ide-ide inovatif secara kreatif ke dalam realitas. Sementara itu, Kuntowicaksono (2012) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman individu terhadap dunia wirausaha yang didasari oleh karakteristik positif, kreatif, dan inovatif dalam mengolah peluang menjadi usaha yang memberikan manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat atau konsumen. Pengetahuan ini memiliki peranan yang sangat krusial dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Hisrich et al. (2023), menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan fondasi dari sumber daya kewirausahaan yang melekat pada diri seseorang. Pengetahuan tersebut memungkinkan individu untuk menciptakan produk atau metode baru, bahkan menghasilkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Adapun sumber pengetahuan ini dapat diperoleh melalui berbagai media, seperti buku, tenaga pendidik, masyarakat, dan sumber pembelajaran lainnya.

Kepribadian Wirausaha

Menurut Suryana (2013) menyatakan bahwa kepribadian seorang wirausaha tercermin dari sejumlah karakteristik, seperti rasa percaya diri, inisiatif, dorongan untuk berprestasi, jiwa kepemimpinan, serta keberanian

dalam menghadapi risiko. Sementara itu, menurut Hmieleski & Corbett (2006), kepribadian kewirausahaan terdiri atas beberapa dimensi utama, yaitu *Extraversion* (kemampuan individu dalam berinteraksi secara sosial), *Conscientiousness* (kecermatan dan kehati-hatian dalam bertindak), *Agreeableness* (sikap dalam menjalin hubungan interpersonal), *Emotional Stability* (kemampuan menjaga ketenangan dan kestabilan emosi), serta *Openness to Experience* (keterbukaan terhadap ide-ide baru dan pengalaman yang berbeda). Kepribadian ini berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menjalani kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, memiliki kepribadian yang unggul menjadi salah satu faktor penting bagi seorang wirausaha untuk dapat mengelola dan mengembangkan usahanya secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 pelaku usaha gula aren di Desa Luyo, dan sebanyak 30 orang ditetapkan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa 30 responden telah cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan, serta memenuhi syarat minimum dalam analisis statistik kuantitatif, khususnya regresi linear berganda. Jumlah tersebut juga mengacu pada prinsip *central limit theorem*, yang menyatakan bahwa sampel berukuran 30 atau lebih dapat menghasilkan distribusi data yang mendekati normal, sehingga meningkatkan validitas hasil analisis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu metode acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan bias dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Penggunaan total sampling atau melibatkan seluruh populasi (50 orang) tidak dilakukan karena mempertimbangkan keterbatasan sumber daya, waktu, dan efisiensi dalam proses pengumpulan serta pengolahan data. Meskipun total sampling umumnya digunakan dalam populasi yang sangat kecil atau ketika diperlukan informasi mendalam dari seluruh elemen populasi, dalam konteks ini pengambilan sampel sebanyak 30 orang dinilai telah memadai untuk menghasilkan data yang akurat dan andal. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian wirausaha terhadap keberhasilan usaha gula aren. Uji validitas dilakukan melalui korelasi Pearson *Product Moment*, dengan item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai $\alpha \geq 0,6$ menunjukkan konsistensi dan keandalan instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan Uji t, Uji

F, Koefisien Determinasi (R^2), serta Uji Asumsi Klasik untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian model regresi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validasi

Tabel 4. Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai r tabel N=30	Keterangan
X.1.1	0,5400*	0,3610	Valid
X.1.2	0,4130*	0,3610	Valid
X.1.3	0,6410*	0,3610	Valid
X.1.4	0,4050*	0,3610	Valid
X.1.5	0,4600*	0,3610	Valid
X.2.1	0,6550*	0,3610	Valid
X.2.2	0,8070*	0,3610	Valid
X.2.3	0,5620*	0,3610	Valid
X.2.4	0,5570*	0,3610	Valid
X.2.5	0,5040*	0,3610	Valid

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa pengujian ini dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, r tabel $df(N-2) = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 0,5\%$ adalah 0,3610.

Tabel 2. Uji Validitas Keberhasilan Usaha Gula Aren

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai r tabel N=100	Keterangan
Y.1	0,7040*	0,3610	Valid
Y.2	0,4750*	0,3610	Valid
Y.3	0,6560*	0,3610	Valid
Y.4	0,5620*	0,3610	Valid
Y.5	0,6910*	0,3610	Valid

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa suatu butir instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir tersebut tidak memenuhi kriteria validitas. Pada pengujian instrumen dalam penelitian ini, seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari nilai r tabel. Adapun nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar $(N - 2)$, yaitu $30 - 2 = 28$, dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,5\%$, menghasilkan nilai r tabel sebesar

0,3610. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan layak digunakan karena memenuhi persyaratan validitas.

b. Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Relibilitas X1 dan X2

Reliability Statistics X1		Reliability Statistics X2	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,653	6	0,742	6

Sumber : Data Diolah (2025)

Merujuk pada tabel tersebut, nilai koefisien reliabilitas untuk variabel X1 tercatat sebesar 0,653 dan untuk variabel X2 sebesar 0,742. Kedua nilai ini berada di atas ambang batas minimum Cronbach's Alpha sebesar 0,6, yang umumnya dijadikan sebagai indikator bahwa suatu instrumen telah memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi atau tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan secara layak dalam analisis data penelitian.

Tabel 4. Uji Reabilitas Variabel Y

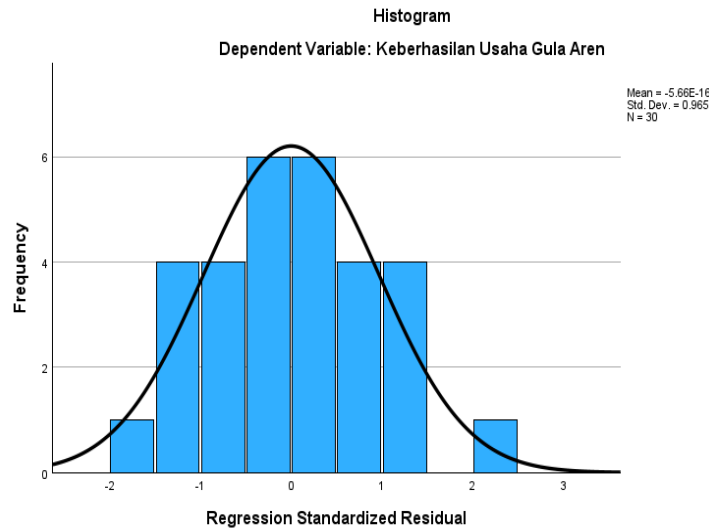
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	6

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai koefisien reliabilitas untuk variabel Y tercatat sebesar 0,742, yang melampaui batas minimum Cronbach's Alpha sebesar 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini tergolong reliabel, dengan kata lain, memiliki konsistensi internal yang cukup baik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam proses analisis data penelitian.

2. Uji asumsi Klasik

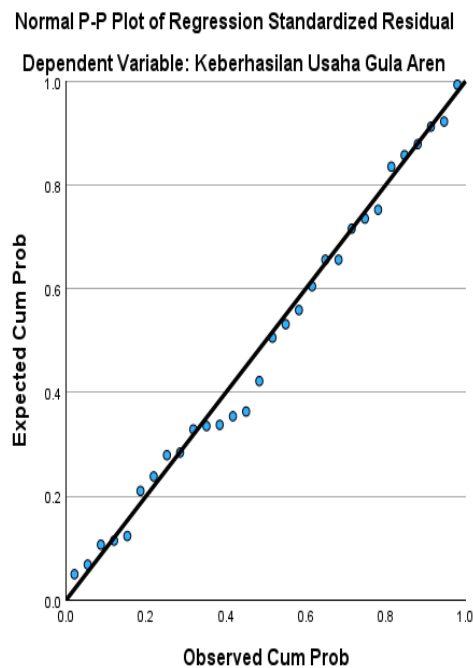
a. Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan (2025)

Gambar 1. Grafik Hitstogram

Pada gambar Grafik 1, terlihat bahwa berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik garis tengah histogram berada pada angka nol (0), tidak miring ke kiri dan juga tidak miring ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini bersifat normal.



Sumber: Data Olahan (2025)

Gambar 2. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan mengamati pola pada grafik scatterplot, di mana sumbu Y merepresentasikan nilai residual yang telah diprediksi, dan sumbu X menunjukkan nilai residual aktual. Apabila tampak pola tertentu yang teratur pada sebaran titik, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan melalui gambar berikut.

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

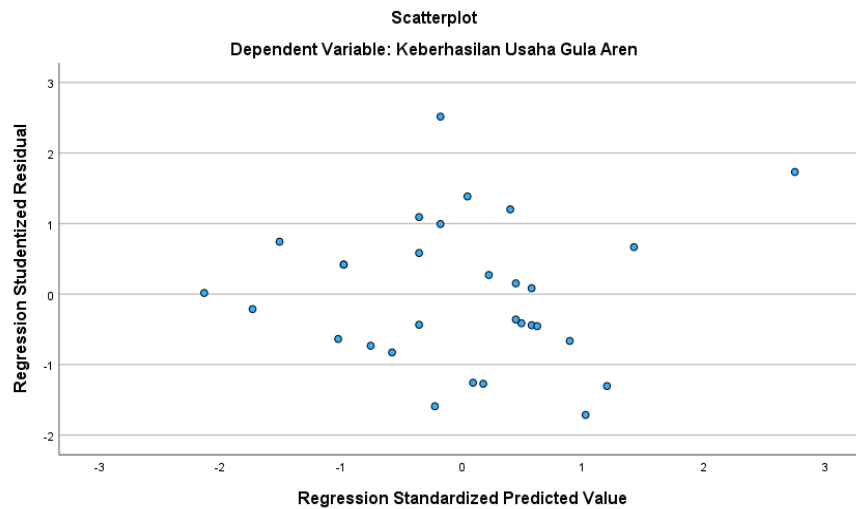
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Sig.	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,612	4,856		1,568	0,129		
	Pengetahuan Kewirausahaan	0,188	0,226	0,141	0,830	0,414	0,989	1,011
	Kepribadian Wirausaha	0,424	0,162	0,444	2,618	0,014	0,989	1,011

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Gula Aren

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa nilai VIF Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Variabel Kepribadian Wirausaha (X2) adalah $1,011 < 10$ dan nilai Tolerance $0,989 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedistitas



Sumber: Data Olahan (2025)

Gambar 3. Grafik Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat titik menyebar ke samping kiri dan kanan maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Statistik

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
B		Std. Error		Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	7,612	4,856		1,568	0,129
	Pengetahuan kewirausahaan	0,188	0,226	0,141	0,830	0,414
	kepribadian wirausaha	0,424	0,162	0,444	2,618	0,014
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Gula Aren						

Sumber Data Olahan (2025)

$$\begin{aligned}
 Y &= a + B1.X1 + B1.X2 \\
 &= 7,612 + 0,188 + 0,424
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan:

Angka sebesar 7,612 merepresentasikan konstanta, yaitu nilai tetap dari variabel keberhasilan usaha ketika belum terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas lainnya, yakni pengetahuan kewirausahaan (X1) dan kepribadian wirausaha (X2). Dengan kata lain, apabila tidak terdapat kontribusi dari variabel jiwa

independen, maka variabel Pengetahuan kewirausahaan tidak akan mengalami perubahan atau pergeseran nilai.

Nilai koefisien regresi linear untuk variabel X1 (pengetahuan kewirausahaan) sebesar 0,188 mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha gula aren. Artinya, setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan keberhasilan usaha gula aren sebesar 0,188 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain di luar model tidak dimasukkan dalam analisis ini. Sementara itu, koefisien regresi linear untuk variabel X2 (kepribadian wirausaha) sebesar 0,424 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha gula aren. Dengan demikian, peningkatan satu satuan dalam variabel kepribadian wirausaha diperkirakan akan meningkatkan keberhasilan usaha gula aren sebesar 0,424 satuan, dalam kondisi asumsi ceteris paribus atau dengan mengabaikan variabel lain di luar model penelitian.

d. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,569	2	16,285	4,041	.029 ^b
	Residual	108,797	27	4,030		
	Total	141,367	29			
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Gula Aren						
b. Predictors: (Constant), kepribadian wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan						

Sumber Data Olahan (2025)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1 & x2 terhadap Y

Nilai f tabel = 3,95

Nilai sigf. = 0,09 < 0,05

f hitung > f Tabel = 4,041 > 3,340

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh simultan variabel kepribadian wirausaha (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap keberhasilan usaha gula aren (Y) adalah sebesar 0,029. Nilai ini berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

Selain itu, nilai F hitung sebesar 4,041 melebihi nilai F tabel sebesar 3,340, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa kepribadian wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren.

e. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,612	4,856		1,568
	Pengetahuan Kewirausahaan	0,188	0,226	0,141	0,830
	Kepribadian Wirausaha	0,424	0,162	0,444	2,618

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Gula Aren

Sumber Data Olahan (2025)

1) Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Keberhasilan Usaha Gula Aren (Y)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1 terhadap Y

t tabel = t ($\alpha/2$; m-k-1)

$\alpha = 5\%$ = t (0,05/2 ; 30-2-1)

= 0,025 ; 27

= 2,040

Nilai sigf. = 0,414 > 0,05

t hitung > t Tabel = 2,618 > 2,051

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan (x1) terhadap keberhasilan usaha gula aren (y) adalah 0,414, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,830 lebih kecil dari t tabel 2,051. Ini berarti H_0 (hipotesis nol) ditolak, sehingga pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren.

2) Variabel Kepribadian Wirausaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha Gula Aren (Y)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1 terhadap Y

t tabel = t (a/2 ; m-k-1)

a = 5% = t (0,05/2 ; 30-2-1)

= 0,025 ; 27

= 2,040

Nilai sigf. = 0,6 < 0,05

t hitung > t Tabel = 2,618 > 2,051

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi kepribadian wirausaha (x1) terhadap keberhasilan usaha gula aren (y) adalah 0,014, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,618 lebih besar dari t tabel 2,051. Ini berarti Ho1 (hipotesis nol) ditolak, sehingga kepribadian wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren. Dengan kata lain, ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa kepribadian wirausaha memiliki dampak positif dan nyata terhadap keberhasilan usaha tersebut. Jadi, pernyataan "Ho1 diterima" dan "kurang berpengaruh secara signifikan" tidak sesuai dengan hasil uji yang diperoleh.

f. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 12. R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	0,230	0,173	2,00737
a. Predictors: (Constant), kepribadian wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan				

Sumber Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,480 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel bebas, yaitu kepribadian wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan, terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usaha gula aren. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,230 mengindikasikan bahwa sebesar 23% variasi dalam keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap keberhasilan usaha, sementara 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,173

menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, proporsi variasi yang dapat dijelaskan menurun menjadi 17,3%. Hal ini masih menunjukkan kontribusi yang cukup meskipun tidak dominan. Adapun Standar Error of the Estimate sebesar 2,00737 menunjukkan rata-rata deviasi atau kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual. Semakin kecil nilai ini, maka semakin baik model dalam memprediksi keberhasilan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kekuatan yang moderat dalam menjelaskan hubungan antara kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha, namun masih diperlukan kajian terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh lebih besar.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Gula Aren

Berdasarkan hasil uji t , variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,414 ($p > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,830 yang lebih kecil dari t tabel (2,051), yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren. Dengan demikian, hipotesis nol (H_{01}) diterima.

Secara teori, pengetahuan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam kerangka kompetensi wirausaha sebagaimana dijelaskan oleh Hisrich et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan meliputi pemahaman tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, serta kemampuan mengenali dan mengevaluasi peluang. Pengetahuan ini seharusnya meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam membuat keputusan yang strategis dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks usaha tradisional seperti produksi gula aren, pengetahuan kewirausahaan secara formal mungkin belum menjadi penentu utama keberhasilan usaha. Hal ini bisa terjadi karena proses bisnis gula aren lebih banyak mengandalkan keahlian teknis, warisan pengetahuan lokal, dan keterlibatan dalam komunitas tani. Teori *Contextual Entrepreneurship* (Welter, 2011) dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini, di mana konteks lokal—baik sosial, institusional, maupun geografis—mempengaruhi bagaimana pengetahuan diterapkan dan dihargai dalam kegiatan wirausaha. Dengan kata lain, pentingnya pengetahuan kewirausahaan sangat bergantung pada kesesuaian konteks, dan tidak selalu berdampak langsung dalam setiap jenis usaha.

2. Bagaimana Dampak kepribadian Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Gula Aren

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepribadian wirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,618 lebih besar dari t tabel 2,051, yang berarti bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_{01}) ditolak.

Temuan ini diperkuat oleh teori *Trait Theory of Entrepreneurship*, yang menyatakan bahwa ciri-ciri kepribadian tertentu seperti *locus of control*, keberanian mengambil risiko, inovasi, dan ketekunan memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan usaha (McClelland, 1961). Pelaku usaha dengan karakteristik kepribadian tersebut cenderung memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi (*need for achievement*), serta lebih mampu bertahan dalam menghadapi ketidakpastian dan tekanan dalam menjalankan usaha.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Simarmata et al. (2025) yang menyatakan bahwa karakteristik seperti keberanian mengambil risiko, kedisiplinan, dan kemampuan mengelola emosi memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Namun, seperti dikemukakan dalam teori *Entrepreneurial Ecosystem* (Isenberg, 2010), kepribadian wirausaha bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan. Lingkungan eksternal seperti dukungan kebijakan, akses permodalan, dan infrastruktur pasar juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, keberhasilan usaha gula aren dalam konteks lokal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kepribadian, melainkan juga perlu adanya sinergi dengan faktor eksternal agar potensi kewirausahaan dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren, yang menunjukkan bahwa dalam konteks usaha tradisional seperti gula aren, keberhasilan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengetahuan formal, seperti pengalaman praktis, jaringan lokal, dan dukungan komunitas.
2. Kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha gula aren, yang menegaskan bahwa karakteristik pribadi seperti ketekunan, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas memiliki peran penting dalam mendorong kinerja dan keberhasilan usaha di sektor komoditas lokal

REFERENSI

- Hartanti, T., & Hadian, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Pedagang Pasar V Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Mutiara Manajemen*, 6(2), 141–149.
- Hierdawati, T. (2022). Pengaruh TPAK, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(8), 958–966.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2023). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Hmieleski, K. M., & Corbett, A. C. (2006). Proclivity for improvisation as a predictor of entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 44(1), 45–63.
- Isenberg, D. J. (2010). How to start an entrepreneurial revolution. *Harvard Business Review*, 88(6), 40–50.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/349>
- Leonardus, S. (2014). *Kewirausahaan Teori: Praktik, dan Kasus-Kasus*. Salemba Empat.
- McClelland, D. C. (1961). *Achieving society* (Vol. 92051). Simon and Schuster.
- Miftah, A. A., & Pangiuk, A. (2020). *Budaya Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Ahlimedia Book.
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan*.
- Rizky, F. A., Sentosa, E., & Nursina, N. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kualitas produk, dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan pedagang cabai pd jaya pasar induk kramatjati jakarta timur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 182–190.
- Simarmata, M. M., Maryani, F., & Rahma, Z. A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan terhadap Mahasiswa ARO Gapopin Pelaku Bisnis Optik Tahun 2024. *Jurnal Mata Optik*, 6(1), 17–25.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Penerbit Salemba Empat.
- Welter, F. (2011). Contextualizing Entrepreneurship – Conceptual Challenges and Ways Forward. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 165–184. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00427.x>